



## ANALISIS MANAJEMEN PERKREDITAN UNTUK MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA BANK BNI WILAYAH VII MAKASSAR

Sitti Marhumi

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar  
e-mail: marhumi@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui manajemen perkreditan Bank BNI Wilayah VII Makassar, dengan menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan yaitu metode *Rate Of Return On Loans*, *Interest Margin On Loans*, dan *Return On Assets* berdasarkan *Annual Report* dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Penelitian ini berguna memperoleh informasi mengenai peningkatan profitabilitas melalui manajemen perkreditan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Perkreditan tidak mampu meningkatkan Profitabilitas.

**Kata Kunci : Manajemen, Kredit, Profitabilitas**

### Abstract

*The research is intended to find out the credit management of Bank BNI Region VII Makassar, by using a type of qualitative and quantitative data. The source of the data used primary and secondary data. The analytical method used is the method of Rate Of Return On Loans, Interest On Loans Margin, and Return On Assets based on the Annual Report of the year 2012 to 2014. This research is useful to obtain information concerning the increase profitability through the credit management. The results showed that Credit Management is not able to Increase profitability.*

**Keywords: Management, Credit, Profitability**

### 1. PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa memerlukan pola pengaturan dalam mengolah sumber-sumber ekonomi yang tersedia secara terarah dan terpadu serta dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank sebagai lembaga yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah tentunya akan terus menyempurnakan layanannya di tengah persaingan dengan banyaknya penyedia jasa keuangan lainnya.

Bank berperan penting dalam mendorong perekonomian nasional karena bank merupakan pengumpul dana dari *surplus unit*

dan penyalur kredit kepada *deficit unit*, tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat, serta memperlancar lalulintas pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dalam era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian dimana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perbankan misalnya menjadi salah satu sektor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Sebagai Lembaga Keuangan, bank sangat dibutuhkan masyarakat dalam melancarkan arus dari satu pihak ke pihak lain. Oleh karena itu, peranan bank tidaklah terlepas dari kegiatannya dalam pengaturan lalu lintas pembayaran dari waktu ke waktu, bahkan setiap saat dikala bank itu beroperasi. Dari aktivitas bank tersebut tersalurkan berbagai



produk bank sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh bank yang bersangkutan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung resiko tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup suatu bank. Untuk itu sebelum realisasi kredit dilaksanakan, pengelola bank haruslah mampu mengestimasi kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunganya. Di samping itu perlu dilakukan penelitian terhadap kelayakan usaha calon debitur untuk mengetahui besarnya pendapatan atau penghasilan agar bank dapat terhindar atau menekan sekecil mungkin terjadinya resiko kredit macet.

Suatu bank tidak lagi dapat dipercaya oleh masyarakat maka sudah dapat diperkirakan bahwa bank tersebut tidak akan bertahan lebih lama. Hal ini karena bank merupakan lembaga keuangan yang berlandaskan kepercayaan. Oleh karenanya pengelola bank haruslah dibekali profesionalisme dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat.

Bank di samping bertujuan memperoleh laba yang optimal juga bertujuan untuk mempertahankan kontinuitas bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang paling penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelola sumber daya manusia, sebagai tulang punggung dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan.

Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan.

Dapat dibayangkan jika suatu bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan jumlahnya besar maka sudah dapat dipastikan bahwa bank tersebut akan mengalami kerugian karena

harus membayar bunga atas simpanan. Ini berarti bahwa bank tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penghimpun dana saja tetapi harus berfungsi sebagai lembaga penyalur dana pula.

Kesalahan dalam penyaluran dana lebih merugikan lagi jika tidak diproses dengan baik. Karena itu perlu adanya pengelolaan khusus mengenai kredit atau yang diistilahkan dengan manajemen perkreditan. Secara umum fungsi dari manajemen perkreditan ini antara lain meliputi fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Fungsi-fungsi ini harus dilaksanakan dengan baik dan sistematis agar tujuan pemberian kredit dapat tercapai.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan memberikan keuntungan yang besar pula. Terkadang jumlah kredit yang disalurkan kecil tetapi keuntungan yang diperoleh besar. Hal ini tergantung dari manajemen perkreditan bank yang bersangkutan.

Dengan sejarah yang kaya, kondisi financial yang kuat, sumber daya manusia yang unggul dan teknologi yang andal, BNI yang telah berada di jalur yang tepat untuk menjadi bank nasional yang berkemampuan global.

Di dirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik Negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Orang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah, dan Bank Sarinah.



Sesuai dengan UU No. 17 tahun 1968 sebagai Bank Umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional. Segmentasi nasabah juga telah dibidik BNI sejak awal dengan dirintisnya Bank yang melayani khusus nasabah wanita yaitu Bank Sarinah dimana seluruh petugas Bank adalah perempuan dan Bank Bocah yang memberikan edukasi kepada anak-anak agar memiliki kebiasaan menabung sejak dini.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Bank

#### 1) *Pengertian Bank*

Istilah bank merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Bank sering kali dikaitkan dengan uang karena kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Untuk mendapatkan dana tersebut bank harus menggunakan berbagai strategi, dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan. Selanjutnya pengertian menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh dari simpanan dalam bentuk simpanan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Dalam pemberian kredit, peminjam dikenakan biaya bunga yang disebut bunga kredit.

Berdasarkan uraian diatas sangat jelas bahwa peranan bank dalam masyarakat itu sangat penting. Peranan ini sangat berkembang dan bidang usahanya sangat luas, sejalan dengan kemajuan peradaban, teknologi informasi dan globalisasi informasi internasional. Berdasarkan Undang-undang Perbankan No.10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Lebih jauh lagi, dalam pasal 1 ayat 3

undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut dijelaskan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

#### 2) *Fungsi Bank*

Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

#### 3) *Tugas Bank*

- a) Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter,
- b) Mengatur dan menjaga kelancaran
- c) Mengatur dan Mengawasi bank.
- d) Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam menganalisa dan mendesain pengambilan keputusan. Akan tetapi, untuk memberikan batasan yang mencakup permasalahannya adalah suatu masalah yang rumit. Karena itu beberapa ahli hanya bisa memberikan batasan manajemen berdasarkan keyakinan dan sudut pandang yang berlainan.

Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perbankan (1996:1), mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Stoner, Manajemen (1994:8), juga memberikan batasan manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa manajemen mempunyai batasan yang berbeda-beda. Akan tetapi, pada dasarnya manajemen itu bermakna sebagai suatu kegiatan bekerja dengan orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*),



penyusunan personalia (*staffing*), pengarahannya / kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

## b. Pengertian, Tujuan, dan Jenis-Jenis Kredit

### 1) Pengertian Kredit

Kehidupan sehari-hari kita sudah mengenal kata kredit, yang muncul sebagai akibat dari sifat manusia yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya namun tidak diimbangi oleh kemampuan yang dimilikinya atau penghasilan yang diperolehnya. Kredit dalam arti ekonomi yang sederhana yaitu penundaan pembayaran. Artinya, barang atau uang yang diterima sekarang dikembalikan pada masa yang akan datang. Istilah kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti kepercayaan dan kepercayaanlah yang terkandung dalam perkreditan si pemberi dan penerima kredit. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dari pengertian tersebut, dapatlah dijelaskan bahwa kredit tersebut berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat disamakan dengan uang. Kemudian ada kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur).

Menurut Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2004 : 2) dalam Mac leod, dalam bukunya manajemen perkreditan bank umum, kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menawarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang.

Kemudian pula menurut Kasmir dalam bukunya *Manajemen Perbankan (2002:102)*, menjelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang. Contoh berbentuk tagihan (kredit barang), misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah. Kredit ini berarti nasabah tidak memperoleh uang tetapi rumah, karena bank membayar langsung ke developer

dan nasabah hanya membayar cicilan rumah tersebut tiap bulan sesuai dengan perjanjian atau akad kredit.

Menurut Tucker dalam Hadiwidjaja, Analisis Kredit (1990:6), bahwa kredit adalah pertukaran atau pemindahan sesuatu yang berharga, baik berupa uang, barang maupun jasa dengan keyakinan bahwa ia akan dapat atau mampu membayar dengan nilai atau harga yang sama dalam waktu yang akan datang.

### 2) Jenis-Jenis Kredit

Selanjutnya menurut Rijin, bahwa pada umumnya jenis-jenis kredit perbankan dapat ditinjau dari beberapa bagian sebagai berikut :

- a. Menurut Jangka Waktunya
- b. Menurut Sifatnya
- c. Menurut Collectibilitynya
- d. Kredit Menurut Penggunaanya

### c. Tujuan, Fungsi dan Manfaat Kredit

Kasmir dalam buku yang sama (2002:105), memberi definisi bahwa pemberian kredit mempunyai beberapa tujuan yang hendak dicapai yang tergantung pada tujuan bank itu sendiri. Dalam prakteknya tujuan pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari Keuntungan
- 2) Membantu Usaha Nasabah
- 3) Membantu Pemerintah

Selain memiliki tujuan tersebut diatas, pemberian kredit juga memiliki fungsi antara lain:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang.
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang.
- 4) Meningkatkan peredaran barang
- 5) Sebagai alat stabilitas ekonomi.
- 6) Untuk meningkatkan gairah keusahaan.
- 7) Untuk meningkatkan tambahan modal pendapatan.
- 8) Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Menurut H. Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. (2004 : 4) Manfaat kredit bank cukup banyak apabila dilihat dari berbagai pihak yang berkepentingan yaitu manfaat kredit bank bagi debitur dan manfaat kredit bagi bank.



d. Pengertian Manajemen Perkreditan

Secara sederhana istilah manajemen perkreditan sering diartikan sebagai pengelolaan pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai pada pelunasannya. Malayu S.P.Hasibuan, Manajemen Perbankan (1996:100), memberikan pengertian tentang manajemen perkreditan bank sebagai kegiatan mengatur pemanfaatan dana-dana bank agar produktif, aman dan likuiditasnya minimalnya tetap baik. Manajemen perkreditan bank ini dapat dilakukan dengan baik jika didasarkan pada perhitungan yang matang dan terpadu, mulai dari perencanaan kredit, analisis pemberian kredit, persetujuan kredit, administrasi kredit dan pengawasan kredit.

e. Pengertian Profitabilitas Perbankan

Analisis mengenai profitabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Pihak manager dituntut dapat menghasilkan laba untuk menjaga eksistensi dari bank tersebut. Selain itu sebuah bank yang profitable dapat membangun citra yang baik bagi masyarakat sehingga dapat menarik dana yang semakin banyak. Analisis keuntungan (*Profitabilitas*) mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan bank, tentu saja berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank dalam periode berjalan.

**A. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan dalam wilayah pemerintahan Kota Makassar dan Bank Negara Indonesia Wilayah VII Makassar sebagai objek penelitian. Sedangkan waktu penelitian sampai pada penyusunan laporan diperkirakan dua bulan. Pada penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu Penelitian Pustaka (*Library Research*), yaitu pengumpulan data teoritis dengan cara menelaah berbagai buku literature dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data lapangan dengan cara observasi serta wawancara.

Sumber data diperoleh melalui melalui data primer dan data sekunder. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis kualitatif untuk melihat sejauh mana bank melakukan manajemen perkreditan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kredit guna meningkatkan profitabilitas. dan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui kemampuan bank yang bersangkutan dalam memperoleh laba/profit. Rumus yang digunakan menurut Rahmat-Ariyanti (2004:49), antara lain :

1) *Rate Return On Loans* (RROL)

$$RROL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba

2) *Interest Margin On Loans* (IMOL)

$$IMOL = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan.

3) *Return On Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

Rumus ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih

**B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam proses perhitungan tingkat profitabilitas dari bank BNI cabang Makassar dengan menggunakan tiga rumus, yaitu *rate of return on loan*, *interest margin* dan *return of assets*. Sehingga memerlukan data-data tambahan yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas yang disesuaikan dengan rumus yang digunakan berikut data-data tambahan yang diperlukan :

Tabel 1. Data *Interest Income*, *Interest*





*Expense, Net Income, Loans, dan Total Assets PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.*

No	Uraian	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)		
		2012	2013	2014
1	Pendapatan bunga	22,704,515	26,450,708	33,364,942
2	Beban bunga	6,892,606	6,930,869	10,265,615
3	Laba bersih	7,048,362	9,057,941	10,829,379
4	Total kredit	200,742,305	250,637,843	277,622,281
5	Assets	333,303,506	386,654,815	416,573,708

Sumber : Annual Report PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Untuk melihat profitabilitas dari Bank BNI maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan ratio profitabilitas.

1. Analisis Rasio Profitabilitas

a. *Rate Of Return On Loans*

Yaitu digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya berdasarkan pendapatan bunga dalam memperoleh laba, perhitungannya adalah sebagai berikut :

b. *Interest Margin On Loans*

Rumus ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba ditinjau dari sudut pendapatan bunga bersih dibandingkan total kredit yang telah dicairkan.

Rumus :

$$IMOL = \frac{\text{Interest Income} - \text{Interest Expense}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{22.704.515.000.000 - 6.892.606.000.000}{200.742.305.000.000} \times 100\% = 0,07876 = 8\%$$

$$2013 = \frac{26.450.708.000.000 - 6.930.869.000.000}{250.637.843.000.000} \times 100\% = 0,07788 = 8\%$$

$$2014 = \frac{33.364.942.000.000 - 10.265.615.000.000}{277.622.281.000.000} \times 100\% = 0,08320 = 8\%$$

277.622.281.000.000

Berdasarkan perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa *interest margin On Loans* pada tahun 2012 sebesar 8% hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.8,- dan untuk tahun 2013 sebesar 8% hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan diperoleh laba bersih sebesar Rp.8,- sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 8% hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan

Rumus :

$$RROL = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{22.704.515.000.000}{200.742.305.000.000} \times 100\% = 0,11310 = 11\%$$

$$2013 = \frac{26.450.708.000.000}{250.637.843.000.000} \times 100\% = 0,10553 = 11\%$$

$$2014 = \frac{33.364.942.000.000}{277.622.281.000.000} \times 100\% = 0,12018 = 12\%$$

Berdasarkan perhitungan ratio profitabilitas menunjukkan bahwa *Rate of Return Loan* pada tahun 2012 sebesar 11% hal ini diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.11,- dan untuk tahun 2013 sebesar 11% hal ini dapat diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.12,- dan untuk tahun 2014 sebesar 12% hal ini dapat diartikan setiap Rp.100,- pinjaman yang disalurkan akan memperoleh laba sebesar Rp.12,- . Dari perhitungan ini menunjukkan bahwa pinjaman yang disalurkan dalam keadaan yang cenderung stabil.

diperoleh laba bersih sebesar Rp.8,- . Berdasarkan *interest margin on loans* tahun 2012, 2013, 2014 menunjukkan bahwa *interest margin on loans* stabil.

c. *Return On Assets*

Analisis ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang



digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Berikut adalah hasil dari perhitungan Return On Assets :

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

$$2012 = \frac{7.048.362.000.000}{333.303.506.000.000} \times 100\% = 0,02114 = 2\%$$

$$2013 = \frac{9.057.941.000.000}{386.654.815.000.000} \times 100\% = 0,02342 = 2\%$$

$$2014 = \frac{10.829.379.000.000}{416.573.708.000.000} \times 100\% = 0,02599 = 3\%$$

Berdasarkan perhitungan profitabilitas menunjukkan bahwa *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 2% hal ini diartikan setiap Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.2,- dan untuk tahun 2013 sebesar 2% hal ini diartikan setiap Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.2,- sedangkan untuk tahun 2014 sebesar 3% hal ini diartikan setiap Rp.100,- aktiva diperoleh laba bersih sebesar Rp.3,- . Dari perhitungan ini terlihat bahwa pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kestabilan sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan.

## 2. Perbandingan Rasio Profitabilitas

Tabel 2. Rekapitulasi Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio Profitabilitas	Tahun			Ber (+) / Ber (-)	
	2012	2013	2014	2012 atas 2013	2013 atas 2014
Rate of Return On Loan	11%	11%	12%	0%	1%
Interest Margin	8%	8%	8%	0%	0%
Return of Assets	2%	2%	3%	0%	1%

Sumber : Data Diolah Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat ratio profitabilitas yang dicapai bank BNI Wilayah VII Makassar untuk *Rate of Return On Loan* tahun 2012 sampai 2013 tidak mengalami perubahan yang signifikan,

sedangkan untuk tahun 2013 dan 2014 *Rate of Return On Loan* mengalami peningkatan sebesar 1%.

Selanjutnya untuk tingkat profitabilitas *Interest Margin* dari tahun 2012 hingga 2014 tidak mengalami peningkatan dengan kata lain *interest margin* Bank BNI bernilai tetap diposisi 8%. Walaupun *Interest margin* Bank BNI bernilai tetap namun secara kuantitas Bank BNI cenderung meningkat.

*Return Of Assets* untuk tingkat profitabilitas Bank BNI dari tahun 2012 ke 2013 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan sehingga pada tahun 2013 nilai dari *Return of Assets* tetap diposisi 2%, sedangkan pada tahun 2014 *Return of Assets* Bank BNI mengalami peningkatan sebesar 1%. Dengan demikian *Return of Assets* Bank BNI tetap dalam keadaan yang wajar karena Bank BNI mampu menghasilkan laba pada tahun 2014.

## 3. Analisis Pelaksanaan Manajemen Perkreditan dengan Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kredit dengan kategori lancar pada tahun 2012 sebesar Rp.188.191.805.000.000 meningkat pada tahun 2013 menjadi Rp.238.073.767.000.000 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.264.621.953.000.000. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas *Rate of Return On Loan* pada tahun 2012 sebesar 11% dan stabil pada tahun 2013 sebesar 11% dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 12%. *Interest margin* pada tahun 2012 sebesar 8% dan tidak mengalami perubahan pada tahun 2013 sampai 2014, *Return On Assets* pada tahun 2012 sebesar 2% dan pada tahun 2013 tidak mengalami perubahan sedangkan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3%. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori kurang lancar pada tahun 2012 sebesar Rp.641.351.000.000 turun pada tahun 2013 menjadi Rp.546.276.000.000 dan pada tahun 2014 turun menjadi Rp.391.745.000.000. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate of Return On Loan* pada tahun 2012 sebesar 11% tetap pada tahun 2013 dan pada



tahun 2014 meningkat menjadi 12%, *Return On Assets* pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 2% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3%. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori kredit yang diragukan pada tahun 2012 sebesar Rp.666.263.000.000 mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi Rp.736.350.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi Rp.851.119.000.000. Hal ini menunjukkan pelaksanaan manajemen perkreditan semakin baik. Sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate of Return On Loan* pada tahun 2012 sebesar 11% tetap pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 12%, *Return On Assets* pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 2% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 3%. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Kredit dengan kategori macet pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.329.200.000.000 dan pada tahun 2013 turun menjadi Rp.4.138.417.000.000 dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp.4.193.879.000.000. Hal ini menunjukkan manajemen perkreditan tidak maksimal sedangkan untuk profitabilitas terlihat *Rate of Return On Loan* pada tahun 2012 sebesar 11% tidak berubah pada tahun 2013 sebesar 11% dan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 12%, *interest margin* pada tahun 2012 sebesar 8% dan stabil pada tahun 2013 dan 2014, *Return On Assets* pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 2% dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 3%. Meningkatnya profitabilitas secara persentase disebabkan karena kuantitas laba mengalami peningkatan.

Data kolektibilitas kredit Bank BNI Wilayah VII Makassar pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012 jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.200.742.305.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.188.191.805.000.000 meningkat. Pada tahun 2013 dimana jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp.250.637.843.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.238.073.767.000.000 serta pada tahun 2014 jumlah kredit yang disalurkan sebesar

Rp.277.622.281.000.000 dan kredit dengan kategori lancar sebesar Rp.264.621.953.000.000.

Peningkatan jumlah kredit yang disalurkan dari tahun 2012 sampai tahun 2014 dibarengi dengan meningkatnya kredit dengan kategori lancar. Meskipun peningkatan ini tidak diikuti dengan presentase profitabilitas akan tetapi laba yang diperoleh setiap tahun tetap mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen perkreditan Bank BNI tidak dapat meningkatkan profitabilitas tetapi dapat meningkatkan laba sehingga hipotesis yang dikemukakan sebelumnya ditolak.

### C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bank BNI Wilayah VII Makassar dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu, Bank BNI akan meningkatkan laba sebesar 14% dari tahun sebelumnya. Analisis perencanaan menunjukkan bahwa Bank BNI membutuhkan tambahan dana yang baru untuk memacu penyaluran kredit, dan penentuan strategi yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas, selanjutnya *Rate of Return On Loan*, menunjukkan bahwa manajemen bank BNI mampu mengelola kegiatan perkreditannya hingga mendapatkan bunga dalam memperoleh laba dengan persentase 12% pada tahun 2014. Serta *Interest margin* dengan *Return On Assets* pada Bank BNI mampu memperoleh laba namun tidak dapat meningkatkan profitabilitas Bank BNI. Dengan melihat kesimpulan diatas menunjukkan bahwa implementasi perkreditan Bank BNI tidak dapat meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini tidak diterima.

### D. REFERENSI

- Hasibuan, M.S.P..1996. *Manajemen Perbankan*, Cetakan Kedua, PT. Toko Agung, Jakarta.
- Handoko, T. Hani. 2002. *Manajemen*, Edisi Kedua Cetakan Ketujuh belas, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hadiwidjaja, H, dkk. 1990. *Analisis Kredit*, Penerbit Pionis Jaya, Bandung.





- Kaslan, A. Tohir. 1999. *Pengantar Ekonomi tentang Uang Kredit Bank*, Jilid Kedua, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Rahmat F.H dan Ariyanti, M. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Alfabeta, Bandung.
- Rijin, Ketut. 1998. *Pengantar Ekonomi Perbankan Indonesia*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 1998. *Seluk Beluk Bank Komersial*, Akademika Akuntansi dan Perbankan “Perbanas”, Jakarta.
- Stoner, J.A.F.1994. *Manajemen*, Jilid Pertama Cetakan Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Manullang.M,2008.Dasar-dasar Manajemen. Cetakan keduapuluh, Penerbit Gadjah mada University Press, Yogyakarta.
- Dr. Kasmir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 10 tentang Perbankan Tahun 1998.